

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003, adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan agar mereka siap mengemban peran di masa depan. Meskipun kontribusi semua komponen pendidikan sama pentingnya, komponen tenaga kependidikan, khususnya guru, memiliki peran yang sangat krusial dalam menentukan kualitas siswa.

Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas SDM, dan pendidikan menjadi faktor utama dalam membentuk individu yang berkualitas untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi yang kompetitif, terutama dalam bidang pendidikan dan teknologi. Oleh karena itu, perubahan dan pengembangan dalam dunia pendidikan menjadi sangat penting.

Madrasah sebagai lembaga yang menaungi pendidikan memegang peranan penting didalam meningkatkan kualitas pendidikan anak bangsa. Melalui pendidikan, sumber daya manusia suatu bangsa dapat ditingkatkan kualitas dan potensinya. Oleh karenanya, standar pendidikan nasional yang bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa,



serta membentuk karakter dan peradaban yang bermartabat perlu selalu dijaga dan dikembangkan.¹

Pendidikan madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan pembentukan sumber daya manusia bisa berhasil, jika interaksi antara kepala madrasah, pendidik, pegawai kependidikan, pengawas, komite, dan murid terjalin dengan baik. Interaksi tersebut dipengaruhi oleh kemampuan pengorganisasian, motivasi kewenangan, dan keteladanan yang dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi.²

Seorang pemimpin adalah elemen kunci dalam keberhasilan suatu lembaga atau organisasi yang dipimpin. Tanpa seorang pemimpin, lembaga atau organisasi tersebut akan seperti kapal yang kehilangan nahkoda. Akibatnya tidak ada lagi orang yang bertanggung jawab untuk mengarahkan kapal ke tempat yang dituju. Artinya, seorang pemimpin memiliki peran penting dalam mengarahkan dan memimpin suatu kelompok menuju tujuan yang diinginkan.³ Kodrat manusia sejatinya lahir sebagai seorang pemimpin, baik itu pemimpin dunia, pemimpin negara, pemimpin lembaga, pemimpin madrasah, pemimpin keluarga, dan paling tidak dia akan menjadi pemimpin pada dirinya sendiri. Menurut hadist Riwayat Imam Al Bukhari, setiap manusia merupakan pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawabannya atas yang dipimpinya.

¹Ivan Fanani Qomusuddin and Ubun Bunyamin, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2020): 145–160.

²Syaiful Eddy Titin Damayani, Yasir Arafat, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru," *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 1, no. 1 (2020): 46–57.

³Eldasisca Dwapatesty, Nurhizrah Gistituati, and Rusdinal Rusdinal, "Hubungan Gaya Kepemimpinan Karismatik Terhadap Motivasi Kerja Guru," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3000–3006, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1001>.



كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." Aku menduga Ibnu Umar menyebutkan: "Dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta bapaknya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atasnya. Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya."⁴

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu mengembangkan kemampuannya dalam aspek kepemimpinan untuk mengelola sumber daya madrasah sesuai dengan potensi dan tantangan yang ada. Hal ini karena, kepala madrasah bertanggung jawab untuk mengarahkan, memotivasi, menasehati, mengajak, membimbing dan memimpin para guru, staf, serta siswa agar visi madrasah dapat tercapai secara efektif dan efisien. Aspek kepemimpinan seorang kepala madrasah agar visi madrasah dapat tercapai adalah kemampuan

⁴Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al- Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, No. Hadis: 844 (Beirut: Dar as-Sa'bu, t.t), 139.



untuk mengelola, memahami dan memanfaatkan sumber daya yang ada di madrasah, seperti guru, pegawai, fasilitas, dan anggaran.⁵ Jika kemampuan manajerial dan kepemimpinan ini dapat berjalan efektif, maka peran-perannya sebagai EMASLIM (Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator) akan berjalan dengan baik.

Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dapat dinilai berdasarkan beberapa kriteria dan tugas yang meliputi:

1. Memberdayakan guru: Kepala sekolah efektif mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Mereka memberikan dukungan, pelatihan, dan sumber daya yang diperlukan agar guru-guru dapat berkembang dan memberikan pengajaran yang berkualitas.
2. Menjalankan tugas dan kewajiban: Kepala sekolah efektif menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Mereka memiliki keteraturan, kemampuan manajerial yang baik, dan mampu mengatur waktu dengan efisien.
3. Hubungan yang baik dengan guru dan seluruh anggota sekolah: Kepala sekolah efektif mampu menjalin hubungan yang baik dengan guru dan seluruh anggota sekolah. Mereka membuka komunikasi secara terbuka, mendengarkan masukan, dan merespons kebutuhan dan masalah yang ada.
4. Komunikasi terbuka dengan guru dan staf sekolah: Kepala sekolah efektif menyediakan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan guru dan

⁵Arif Ardiansyah, Elvi Juniarti, Nur Ahyani, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri Guru Terhadap Kinerja Guru," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 1, no. 3 (2020): 193–199.



staf sekolah, Mereka memfasilitasi dialog, mendengarkan pendapat, dan merespons masalah serta kebutuhan yang dihadapi oleh guru dan staf sekolah.

Salah satu komponen yang juga sangat vital dalam dunia pendidikan adalah sosok seorang guru.⁶Guru adalah seorang profesional dalam bidang pendidikan yang memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur formal.⁷ Di era teknologi informasi dan komunikasi saat ini, peran guru telah berubah. Mereka tidak hanya menjadi pengajar yang hanya mentransfer pengetahuan saja (transfer of knowledge), tetapi juga harus menjadi manajer belajar. Konsep ini mengandung arti bahwa setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, serta menggunakan multimedia, metode yang beragam, dan sumber-sumber yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Untuk mencapai kriteria pendidik profesional seorang guru harus mempunyai motivasi kerja yang tinggi. Tingginya motivasi kerja guru sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan.⁸Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi cenderung lebih bersemangat dan antusias dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Mereka akan lebih fokus dan kreatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan

⁶Abdul Komar, Islam Zainul, and Hasan Genggong, "Peningkatan Kinerja Guru Berbasis Budaya Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru," *AtTālim : Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2020): 2548–4419.

⁷Uus Manzilatusifa, "Pemberian Motivasi Guru Dalam Pembelajaran," *Educare* 5, no. 1 (2017): 67–73.

⁸Akhmad Karim et al., "Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Dan Komitmen Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Guru Pada Madrasah Tsanawiyah," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2023): 306–318.



bagi peserta didik. Selain itu, guru yang termotivasi tinggi juga akan lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan inovasi dalam pendidikan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Untuk meningkatkan motivasi kerja pada diri seorang guru perlu adanya motivator.⁹ Meskipun motivasi kerja bisa didapat dari dalam diri sendiri, dari lingkungan kerja terutama dari pimpinan madrasah, atau dari sumber-sumber lainnya seperti buku, dan pengalaman orang lain, dalam beberapa situasi, kehadiran seorang motivator dapat membantu memicu motivasi kerja seseorang. Seorang motivator adalah seorang yang dapat memberikan dorongan, inspirasi, dan motivasi kepada orang lain untuk mencapai tujuan dan meraih kesuksesan dalam pekerjaan atau kehidupan. Motivator dapat membantu seseorang untuk mengembangkan sikap positif, menemukan motivasi intrinsik, dan mengatasi hambatan- hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan. Dalam konteks organisasi, motivator bisa berupa pimpinan atau atasan yang mampu memberikan dukungan, penghargaan, atau pelatihan yang dibutuhkan oleh karyawan untuk meningkatkan motivasi kerja.¹⁰

Salah satu bentuk hasil dari adanya motivasi kerja adalah kinerja atau prestasi. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa motivasi melibatkan keinginan seseorang untuk menunjukkan kinerjanya yang lebih baik. Ketika seseorang guru memiliki motivasi yang tinggi, ia cenderung akan berusaha keras untuk melakukan tindakan atau aktivitas yang dianggap penting dan berarti, serta

⁹Titin Damayani, Yasir Arafat, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru." *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 1, no.1(2020): 46-57

¹⁰Ibid.



berusaha untuk menunjukkan kinerjanya yang terbaik. Hal ini akan dilakukan dengan mengerjakan tugas-tugasnya dengan efisien dan efektif.¹¹

Seorang guru dengan kinerja yang baik berarti mampu menunjukkan jumlah pencapaian yang meningkat dan memenuhi kualitas pekerjaan yang baik. Selain itu, ia juga harus mampu melakukan tindakan yang mampu menunjang pekerjaan secara optimal, termasuk memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya yang tersedia.

Kinerja yang dipupuk dengan tinggi menumbuhkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan pekerjaan. Pendidik yang percaya diri cenderung lebih proaktif dan lebih mampu mengambil inisiatif untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, bertanggung jawab sepenuhnya pada tugas dan kewajibannya. Bertanggung jawab berarti mampu memenuhi komitmen dan deadline yang telah ditentukan, serta mampu menyelesaikan pekerjaan dengan benar dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh madrasah.¹²

Kinerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya harus mengacu pada Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 20. Sebagai seorang guru, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Pertama, seorang guru harus mampu merencanakan pembelajaran yang bermutu, sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga harus mampu menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Kedua, penting

¹¹Hkotibul Umam Nur Rohim, "PENGARUH PENEMPATAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA DAN KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH SE-KABUPATEN JEMBER," *Jieman* 2, no. 2 (2020).

¹²Aden Prawiro Sudarso et al., "Pengaruh Pelatihan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Swasta Di Wilayah Kecamatan Parung Panjang Dan Tenjo Kabupaten Bogor," *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 960–964.



bagi seorang guru untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan. Dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seorang guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan tuntutan zaman. Ketiga, seorang guru harus bertindak objektif dan tidak diskriminatif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Guru harus memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa tanpa membedakan agama, suku, jenis kelamin, atau latar belakang sosial. Keempat, seorang guru harus menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan dan kode etik guru. Hal ini penting untuk menjaga integritas dan profesionalitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Terakhir, seorang guru juga memiliki peran dalam memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. Guru harus membentuk karakter siswa yang memiliki rasa nasionalisme dan cinta tanah air, serta menghindari segala tindakan yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa.¹³

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, seorang guru dapat meningkatkan kinerjanya dan memberikan pembelajaran yang bermutu kepada siswa, serta berkontribusi dalam pembentukan generasi yang berkualitas dan peduli terhadap bangsa dan negara.

Keterangan yang tercantum dalam PP.No.14 tahun 2005, pasal 8 (ayat 1) menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki

¹³Titin Damayani, Yasir Arafat, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru." *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 1, no.1(2020): 46-57



kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁴ Dalam hal ini guru sebagai pelaksana pendidikan berkewajiban memiliki kriteria diatas untuk menopang kemahirannya sebagai pendidik professional. Selanjutnya penjelasan dalam pasal 8 (ayat 3) menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Dalam Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang standar kompetensi guru meliputi empat komponen, yaitu: 1) pengelolaan pembelajaran 2) pengembangan potensi 3) penguasaan akademik 4) sikap kepribadian.¹⁵ Selanjutnya tertuang dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen mengenai standar prestasi guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalanya, guru berkewajiban merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.¹⁶ Tugas pokok itu tertuang dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas sebagai bentuk kinerja guru. Sedangkan berdasarkan Permendikbutristek NO. 16 tahun 2022 tentang standar proses untuk satuan pendidikan menengah dijabarkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: a) merencanakan pembelajaran, b) melaksanakan pembelajaran, c) menilai hasil pembelajaran, d) membimbing dan melatih peserta didik., e) melaksanakan tugas tambahan.¹⁷

¹⁴Nur'aini Muhasanah, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Banyumas," *Utile: jurnal Kependidikan* VI, no. 1 (2020): 66–77.

¹⁵Qomusuddin and Bunyamin, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no 2 (2020): 145-160

¹⁶Muhamad Romadhon and Zulela MS, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 479–489.

¹⁷Qomusuddin and Bunyamin, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no 2 (2020): 145-160



Peningkatan kinerja guru dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, faktor tersebut adalah (1) dorongan untuk bekerja; (2) tanggung jawab terhadap tugas; (3) minat terhadap tugas; (4) penghargaan terhadap tugas; (5) peluang untuk berkembang; (6) perhatian dari kepala sekolah; (7) hubungan interpersonal dengan sesama guru; (8) MGMP dan KKG; (9) kelompok diskusi terbimbing serta; (10) layanan perpustakaan. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang bisa memberikan pengaruh terhadap kinerja guru adalah kepemimpinan dan perhatian dari kepala madrasah.¹⁸

Dari hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al Amin Sooko Mojokerto, dengan Waka Bidang kurikulum dan para guru mengenai Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru pada madrasah tersebut didapatkan beberapa gambaran. Di madrasah tersebut terlihat bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya tergolong tinggi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa kepala madrasah telah melaksanakan monitoring secara berkala, disiplin, dan terlaksananya rapat kerja sebelum awal tahun ajaran dimulai. Sementara dalam ranah motivasi kerja guru, ada yang tergolong cukup tinggi dengan dibuktikan adanya beberapa guru yang memiliki kinerja baik, sehingga mendapatkan reward yaitu diberangkatkan umroh oleh lembaga.

Di sisi lain, ada beberapa guru dengan kinerja tergolong sedang. Ini bisa teramati dari beberapa indikator kinerja guru yang belum terlaksana.

¹⁸Yunus Russamsi, Hanhan Hadian, and Acep Nurlaeli, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19," *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 3 (2020): 244–255.



Diantaranya masih terdapat guru yang didalam proses pembelajarannya menggunakan metode yang kurang sesuai dengan materi pelajaran masih sering menggunakan metode konvensional yaitu ceramah meskipun materi pelajaran membutuhkan metode demonstrasi. Berdasarkan hasil temuan diatas peneliti bermaksud untuk mengetahui tentang Pengaruh Kepemimpinan Madrasah dan Motivasi kerja Guru terhadap Kinerja Guru di MTs Pesantren AL AMIN Sooko Mojokerto.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian dapat ditentukan melalui definisi yang jelas mengenai ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup merujuk pada batasan-batasan atau aspek- aspek tertentu yang akan diteliti dalam penelitian. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih terarah dan mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Ruang lingkup pada penelitian ini diantaranya:

1. Variabel yang akan diteliti

Ada tiga variable yang akan digunakan pada penelitian ini, yakni dua variable independent dan satu variable dependen. Variabel independen (X1 dan X2) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat/Y). Korelasi yang didapat bisa positif atau negatif. Variabel dependen (Y) adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁹

¹⁹Garaika dan Darmanah, *Metodologi Penelitian* (Lampung Selatan: CV. Hira Tech, 2019), h. 18.



- a) Variabel (X1) adalah kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al Amin Sooko Mojokerto dengan indikator kepala madrasah sebagai inovator, motivator dan supervisor.
 - b) Variabel (X2) adalah motivasi kerja guru di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al Amin Sooko Mojokerto dengan indikator internal dan eksternal.
 - c) Variabel (Y) adalah Kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al Amin Sooko Mojokerto dengan indikator kualitas kerja, kecepatan/ketepatan guru, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja dan Indikator komunikasi.
2. Lokasi penelitian yang akan digunakan adalah MTs Pesantren Al Amin Sooko Mojokerto
 3. Subjek penelitian adalah Kepala madrasah dan guru MTs Pesantren Al Amin Sooko Mojokerto
 4. Waktu penelitian bulan Februari 2023 sampai bulan Juni 2023

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan di gunakan pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di MTs Pesantren Al Amin Sooko Mojokerto?
2. Bagaimana pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di MTs Pesantren Al Amin Sooko Mojokerto?
3. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru, secara bersamaan terhadap kinerja guru di MTs Pesantren Al Amin Sooko Mojokerto?



D. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian kali ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di MTs Pesantren Al Amin Sooko Mojokerto.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di MTs Pesantren Al Amin Sooko Mojokerto.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru terhadap kinerja guru di MTs Pesantren Al Amin Sooko Mojokerto.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat mendukung dan menunjang luasnya khasanah keilmuan khususnya tentang kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja dan kinerja guru di MTs Pesantren Al Amin Sooko Mojokerto

2. Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi positif pada lembaga MTs Pesantren Al Amin Sooko Mojokerto dalam meningkatkan mutu madrasah terutama pada kinerja guru

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan sementara atau kesimpulan dari suatu proses berfikir yang diajukan untuk diuji kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data.²⁰Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan dan

²⁰Eri Barlian, "Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif" (2018).



kerangka berfikir maka dapat disusun beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja

Menyatakan bahwa adanya pengaruh kepemimpinan kepala madrasah (X1) dan motivasi kinerja guru (X2), terhadap kinerja guru (Y) di MTs Pesantren Al Amin Sooko Mojokerto.

2. Hipotesis Nol

Menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh kepemimpinan kepala madrasah (X1) dan motivasi kinerja guru (X2), terhadap kinerja guru (Y) di MTs Pesantren Al Amin Sooko Mojokerto.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu antara lain:

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Jurnal	Hasil Penelitian	Research Gap
1.	Ivan Fanani Qomusuddin dan Ubun Bunyamin	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. ²¹	Pendidikan Indonesia vol.1 no.2 2020	Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru terhadap kinerja guru Gugus 1 SDN se-Kecamatan Rancakalong Sumedang.	1.Variabel (X2) Koptensi guru 2. Analisis data penelitian selain menggunakan regresi linier juga menggunakan analisis regresi linier sederhana. 3.Metode pengumpulan data dengan cluster random sampling

²¹Qomusuddin and Bunyamin, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru."



					4. Tempat penelitian
2.	Indra muis , Puji Isyanto	Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Manajemen Pengetahuan terhadap Kinerja Organisasi: Organisasi Pembelajaran sebagai Mediator (2022). ²²	Onwer:Riset &Jurnal Akutansi 2022	Adanya pengaruh positif kepemimpinan transformasional dan manajemen pengetahuan terhadap organisasi pembelajaran.	1. Variabel (X1) dan (X2) 2. Analisis data dengan menggunakan metode PLS versi 2 3. pengambilan sample dengan metode Simple random sampling 4. Tempat berbeda
3.	Cicilia Tri Suci Rokhani	Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah di SDN Dengklek 01 Pati. ²³	Journal Industrial Engineering & Managemenent Research (JIEMAR) 2020	Gaya kepemimpinan berkontribusi secara efektif dalam menentukan Kinerja sekolah.	1. Hanya terdapat 2 variabel 2.Pengambilan sempel dan pengumpulan data di adopsi dari Zhu (2002) 3. Analisis data menggunakan koefisien reliabilitas ronbach's Alpha 4. Tempat berbeda
4.	Amin Alhusaini, Muhammad Krisriawan, Syaiful Eddy	Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru. ²⁴	Jurnal Pendidikan Tambusai 2020	Motivasi kerja ada pengaruh terhadap kinerja guru berdasarkan hasil analisis uji .	1. Variabel (X1) dan (X2) 2. Tempat berbeda
5.	Muhamad Romadon, Zulela MS	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah	Jurnal Basicedu 2021	Ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan	1. Variabel (X1) dan (X2) 2. Tempat berbeda

²²Indra Muis and Puji Isyanto, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Manajemen Pengetahuan Terhadap Kinerja Organisasi: Organisasi Pembelajaran Sebagai Mediator," *Owner* 6, no. 1 (2022): 160–175.

²³Cicilia Tri Suci Rokhani, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah Di SDN Dengkek 01 Pati," *JIEMAR(Jurnal Industrial Engenering dan Manajemen Reachet* 1, no. 2 (2020): 1–8.

²⁴Syaiful Eddy3 Amin Alhusaini1, Muhammad Kristiawan2, "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 3 (2022): 2166–2172.



		Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar		kepala sekolah terhadap kinerja guru SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara	
6.	Rusmaladi, Edi Harapan	Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. ²⁵	Jurnal Pendidikan Tambusai 2021	Ada pengaruh baik persial maupun simultan antara budaya organisasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.	1. Variabel (X1) dan (X2) berbeda 2. Uji hipotesis menggunakan analisis bivariat dan korelasi product moment 3.Sempel di ambil dari nilai akreditasi
7.	Akib & Taufik	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan PLGP (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru) Terhadap Kinerja Guru. ²⁶	Jurnal Shautut Tarbiyah 2021	Kepemimpinan kepala madrasah memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.	1. Variabel (X2) 2. Analisis data menggunakan deskriptif dan inferensial 3. Tempat berbeda
8.	Yulekhah Ariyanti	Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. ²⁷	Jurnal Ekonomi dan Bisnis 2019	Kepala Sekolah dapat berupaya menjalankan tugas dan peran Kepala Sekolah dengan baik dan meningkatkan kemampuan manajerial dengan optimal.	1. Hanya terdapat 2 variabel 2. Teknik pengumpulan data disamping menggunakan observasi,dokumentasi dan juga menggunakan wawancara 3. Tempat berbeda
9.	Yati Maryati, Agie Hanggara	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. ²⁸	Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi 2022	Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja, Motivasi kerja dan kinerja guru berdasarkan hasil penelitian termasuk	1.Terdapat 4 variabel (3X) dan (1Y) 2.Analisis data menggunakan metode deskriptif dan korelasional 3.Tempat berbeda

²⁵Tahrn Rusmaladi, Edi Harapan, "Pengaruh Budaya Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 4172–4180.

²⁶Akib Akib and Taufik Taufik, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan PLGP (Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru) Terhadap Kinerja Guru MTs Se-Kabupaten Kolaka Utara," *Shautut Tarbiyah* 27, no. 1 (2021): 41.

²⁷Yulekhah Ariyanti, "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 14, no. 1 (2020): 26–35.

²⁸Yati Maryati and Agie Hanggara, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru," *Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* 19, no. 1 (2022): 1–9, <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium>.



				kedalam kategori sedang atau cukup.	
1 0.	Nela Seriyanti, Syarwani Ahmad, Destiniar	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah. ²⁹	Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan 2021	Kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa terdapat berpengaruh secara persial terhadap manajemen berbasis sekolah di sekolah menengah atas negeri satu Sirah Pulau Padang.	1. Variabel (X2) dan (Y) 2. Tempat berbeda 3. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan cross section
1 1.	Elvi Juniarti, Nur Ahyani, Arif Ardiansyah	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap kinerja guru. ³⁰	Journal of Education Research 2020	Kepemimpinan kepala madrasah mengakibatkan meningkatnya kinerja guru.	1. Variabel (X2) yang berbeda 2. Tempat berbeda
1 2.	Jaliah, Happy Fitria, Alfroki Martha	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. ³¹	Journal of Education Research 2020	Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang nyata terhadap kinerja guru di SMP Negeri Prambulih,	1. (X2) yang berbeda 2. Tempat berbeda

²⁹Nela Seriyanti, Syarwani Ahmad, and Destiniar Destiniar, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 6, no. 1 (2020).

³⁰Elvi Juniarti, Nur Ahyani, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri Guru Terhadap Kinerja Guru." *Journal of Education Research* 3 no.1 (2020)

³¹Jaliah Jaliah, Happy Fitria, and Alfroki Martha, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *Journal of Education Research* 1, no. 2 (2020): 146–153.



1 3.	Herlina, Happy Fitria, Yenni Puspita	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru. ³²	Journal of Education Research 2020	Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh secara signifikn terhadap Kinerja Guru pada SMA Negeri 1 Lais.	1. Variabel (X2) 2. Teknik kumpulan data hanya menggunakan angket dan wawancara 3. Tempat berbeda.
1 4.	Nur 'aini Muhassanah	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Banyumas. ³³	Jurnal Utile 2020	Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai sumbangan efektif terhadap kinerja guru	1. Hanya terdapat 2 variabel 2. Pendekatan expostfacto 3. teknik pengambilan sempl dengan metode area propotional random sampling 4. Tempat beda
1 5.	Yunus Russamsi, Hanhan Hadian, Acep Nurlaeli	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Masa Covid-19. ³⁴	Jurnal. Permapedis 2020	Kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan professional guru sangat dominan terhadap kinerja guru pada masa pandemic covid- 19.	1. Variabel (X2) 2. Analisis data penelitian selain menggunakan regresi linier ganda juga menggunakan analisisi kolerasi dan regresi linier sederhana. 3. Tempat berbeda

³²Yenni Puspita³ Herlina, Happy Fitria, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru," *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 276–282.

³³Muhassanah, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Banyumas." *Jurnal Utile* 2020

³⁴Russamsi, Hadian, and Nurlaeli, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19." *Jornal Permapedis* 2020.



Berdasarkan beberapa penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, peningkatan profesional guru, motivasi berprestasi, kompensasi, PLPG serta iklim sekolah secara signifikan memengaruhi kinerja guru. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya pengaruh positif antara dua variabel, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja, terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kepala sekolah, motivasi mengajar guru serta kinerja guru secara keseluruhan memiliki dampak yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan di sebuah sekolah. Persamaan dari beberapa penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variable penelitian yang akan dipergunakan yakni tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di Mts Pesantren Al Amin Sooko Mojokerto. Dari hasil penelitian tersebut dapat dipakai acuan untuk penelitian ini, sedangkan perbedaan dengan penelitian kali ini adalah dari segi jumlah populasi, objek penelitian, sampel penelitian ataupun variable bebas yang berhubungan dengan penelitian ini.

H. Sitematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dipaparkan secara sistematis antar satu bab dengan bab lainnya dengan tujuan mudah untuk dibaca dan ditelaah. Sitematika penelitian ini dibuat sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Dalam bab ini peneliti mamaparkan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sitematika pembahasan.



Bab II: Landasan teori. Pada bagian ini peneliti memaparkan teori yang relevan dengan kepemimpinan kepala madrasah, Motivasi kerja guru dan kinerja guru.

Bab III: Metode penelitian. Pada bagian ini peneliti memaparkan tentang metode dan desain penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan pengambilan sampel, teknis analisis data, uji normalitas, uji homogen, uji validitas dan uji regresi.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bagian ini peneliti melaporkan tentang deskripsi data, uji hipotesisi mencakup: tinjauan umum terhadap objek penelitian, uji validitas dan reliabilitas, analisi butir soal dan pembahasan hasil penelitian

Bab V: Penutup: Pada bagian ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

